

ABSTRAK

Dewanti, T. A. R. 2022. *Tattoo Removal: Perjalanan Identitas Kesalehan dalam Kebertubuhan*. Yogyakarta: Magister Kajian Budaya. Universitas Sanata Darma.

Pasca reformasi, kanal-kanal kebebasan berekspresi bagi subjek warga negara mulai terbuka. Salah satunya adalah kebebasan mengekspresikan identitas kesalehan. Fenomena tersebut diangkat sebagai dasar bagi pembacaan penelitian ini dalam wacana kebangkitan kesalehan di Indonesia yang produknya telah terfragmentasi ke berbagai sendi kehidupan di Indonesia. Penelitian ini berfokus dalam mengamati fenomena parsialnya, yaitu wacana kesalehan tubuh yang digawangi oleh Program Tato Hijrah. Perubahan merebut identitas kesalehan yang mengobjektifikasi tubuh bertato dengan tujuan untuk berhijrah menjadi tidak bertato tersebut, bukanlah hal baru. Tesis ini mencoba untuk mempertanyakan kembali pemaknaan mengenai hegemoni kesalehan tubuh; apakah keriuhan fenomena detato adalah suatu perjalanan “kesalehan” yang dimaknai oleh subjek secara personal, ataukah sejatinya terbuka bagi kemungkinan pemaknaan-pemaknaan yang lain? Pertanyaan tersebut dikelola dalam tiga rumusan masalah; Bagaimana praktik-praktik sosial, budaya, dan politik telah mengarahkan detatoisasi di Indonesia? Mengapa subjek bertato memutuskan melakukan tindakan detato? Bagaimana kinerja kekuasaan dominan mendorong subjek bertato agar menyesuaikan diri dengan citra “kesalehan” dalam kebertubuhan di masa kontemporer? Persoalan tersebut didekati dengan mempergunakan perspektif psikoanalisa dalam teori tiga register dan empat wacana dari Jacques Lacan, serta perspektif fantasi dari Alessandra Lemma, untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam. Analisis penelitian ini membuktikan bahwa; pertama, detatoisasi dalam wacana “kesalehan” sosial merupakan produk dari hegemoni relasi kekuasaan politik, korporasi, dan agama. Kedua, para subjek detato bersedia mengubah identitas bertatonya sebagai strategi untuk bernegosiasi dan merebut kembali akses menuju kondisi keterpenuhan yang divalidasi oleh hierarki keluarga. Ketiga, subjek yang melawan stereotip tato dengan menyebut diri “bertato tapi saleh”, menjalani pemaknaan ulang kesadaran diri dengan cara melampaui batas kekuatan dari relasi kuasa keluarga, politik, agama, dan korporasi.

Kata kunci: detato; tato hijrah; identitas kesalehan; kebertubuhan.

ABSTRACT

Dewanti, T. A. R. 2022. *Tattoo Removal: The Contested Embodiment of Piety*. Yogyakarta: Magister Kajian Budaya. Universitas Sanata Darma.

The post-Reformation come to light channels for freedom of expression for citizens, one of which was the freedom to express a pious identity. This phenomenon was appointed as the basis for reading this research in the discourse on the revival of piety in Indonesia. The product of the discourse of the revival of piety has been fragmented into various aspects of life in Indonesia. This study focuses on observing its partial phenomenon, namely the discourse of body piety initiated by the Hijrah Tattoo Program. The change in seizing a pious identity that objectifies a tattooed body intending to emigrate to become untattooed is not a new proposition. This thesis tries to re-question the meaning of the hegemony of body piety; Is the contested embodiment of "piety" interpreted by the subject personally, or is it open to other meanings? These questions are managed in three problem formulations; How have social, cultural, and political practices led to the detattooization of Indonesia? Why did the tattooed subject decide to do the detattoo act? How does the performance of dominant power encourage the tattooed subject to conform to the image of embodied "piety" in contemporary times? This issue is approached by using a psychoanalytic perspective in the theory of three registers and four discourses from Jacques Lacan, as well as a fantasy perspective from Alessandra Lemma, to analyze the data collected using the in-depth interview method. The analysis of this study proves that detattooization in the discourse of social "piety" is a product of the hegemony of political, corporate, and religious power relations. Second, detattoo subjects are willing to change their tattooed identity to negotiate and reclaim access to conditions of fulfillment validated by the family hierarchy. Third, the subjects who counter the stereotype of tattoos with self-appointed "tattooed but pious" undergo a reinterpretation of self-awareness by going beyond the limits of power from family, political, religious, and corporate power relations.

Keyword: *detattoo, tato hijrah, pious identity, Embodiment.*